

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Perkembangan zaman menyebabkan perubahan-perubahan pada masyarakat, mulai dari ilmu pengetahuan, sosial, ekonomi, politik, dan seni. Terutama seni adalah salah satu yang tanpa henti mengalami perkembangan. Termasuk seni tradisional, dulu dibuat sebagai wujud penghormatan ataupun ritual-ritual.

Suku Karo sangat kaya akan seni tradisionalnya. Rumah adat Karo merupakan contoh yang paling dasar. Rumah ini sangat luar biasa dari segi arsitektur dan juga filosofinya. Tiap-tiap bagian juga mempunyai maksud tertentu mengapa dibuat sedemikian rupa. Sama halnya dengan *ayo-ayo*, ornamen-ornamennya memiliki arti tersendiri dan ada yang bersifat magis. Hal-hal seperti ini menjadikan dalam pembuatan *ayo-ayo* sangat dipikirkan kesesuaian ornamen dengan kepribadian pemilik rumah adat.

Ayo-ayo pada bangunan modern sekarang ini hanya bersifat sebagai hiasan. Sehingga bahan, warna, dan ornamen banyak sekali dimodifikasi. Modifikasi yang dilakukan mengakibatkan keaslian *ayo-ayo* semakin pudar apalagi keberagaman warna yang ditampilkan semakin tidak konsisten.

Ayo-ayo pada bangunan Tahura merupakan contoh *ayo-ayo* yang telah mengalami banyak perubahan. Perubahan terjadi dimulai dari bahan yang digunakan, warna, dan ornamen. Sebagian besar masyarakat Karo tidak setuju

dengan *ayo-ayo* di Tahura tersebut, karena tidak lagi mencirikan *ayo-ayo* khas Karo. Yang ditinggalkan disana hanya hiasan saja tetapi itu juga tidak memiliki kualitas yang bagus, seperti hanya sekedar saja.

Ditemukan kesepahaman pendapat penulis dengan pendapat yang telah diterima dari masyarakat Karo, yang menjadi penguatan materi bahasan hasil penelitian. Bahwa memang benar adanya perubahan yang terjadi pada *ayo-ayo* Tahura mulai dari segi bentuk dasar, sudut kemiringan, warna, dan ornamen. Dari 20 (dua puluh) narasumber yang memberi pendapat, terdapat 18 (delapan belas) orang mengatakan *ayo-ayo* pada bangunan Tahura berubah menjadi tidak bagus. Sedangkan 2 (dua) orang lainnya mengatakan berubah menjadi lebih bagus.

Tabel 5.1 : Persentase hasil tanggapan narasumber

$\Sigma fx =$ jumlah narasumber yang tidak setuju $n =$ jumlah keseluruhan narasumber	$\Sigma fx =$ jumlah narasumber yang setuju $n =$ jumlah keseluruhan narasumber
$\% = \frac{\Sigma fx}{n} \times 100$ $= \frac{18}{20} \times 100$ $= 90\%$	$\% = \frac{\Sigma fx}{n} \times 100$ $= \frac{2}{20} \times 100$ $= 10\%$

Sehingga dapat dipresentasikan, 90% masyarakat tidak menerima perubahan *ayo-ayo* dan 10% menerima perubahan *ayo-ayo* yang terjadi pada bangunan Tahura

A. SARAN

1. Memotivasi masyarakat Karo untuk melestarikan arsitektur tradisional Karo, meskipun hanya megadopsi sebagian dari rumah adat Karo seperti *ayo-ayo* dan menjaga keutuhan budaya Karo.

2. Sebaiknya generasi muda sekarang lebih mencintai budayanya sendiri. Budaya Karo ini haruslah digali pengetahuannya agar masyarakat luas mengetahui kekayaannya. Dengan ini, akan menimbulkan kepedulian untuk saling menjaga dan melestarikan budaya Karo.
3. Guru-guru disekolah lebih memperhatikan mata pelajaran budaya Karo yang diampunya. Sehingga pembelajaran budaya Karo lebih bisa dipahami dan dicintai. Siswa sebagai generasi muda hendaknya mempelajari budaya Karo agar tetap lestari.
4. Untuk mahasiswa agar terus meneliti budaya Karo untuk sumber-sumber bacaan generasi berikutnya tetap ada dan semakin luas.

THE
Character Building
UNIVERSITY